

**ANALISIS KEBUTUHAN SISWA TERHADAP POJOK BACA
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI SISWA
DI KELAS V SD NEGERI BAYUNG GEDE****Ni Luh Febriantari¹, I Nyoman Sudirman²**putufebriantari2019@gmail.com¹, putrateacher@gmail.com²**Institut Teknologi Dan Pendidikan Markandeya Bali**

Article Info**Article history:**

Published Desember 31, 2025

Kata Kunci:Pojoyok Baca, Budaya Literasi,
Kebutuhan Siswa, Minat Baca, SD
Negeri Bayung Gede.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa kelas V SD Negeri Bayung Gede terhadap pojok baca sebagai upaya meningkatkan budaya literasi di sekolah. Rendahnya minat baca dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan menjadi permasalahan utama yang mendorong perlunya pengembangan fasilitas literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Bayung Gede, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terhadap jenis buku, jumlah koleksi, serta fasilitas pendukung seperti meja, kursi, dan pencahayaan di pojok baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93,9% siswa membutuhkan pojok baca yang lengkap dan nyaman, 90,9% menyatakan bahwa pojok baca membantu proses pembelajaran, dan 93,5% menyatakan sangat membutuhkan pengembangan pojok baca sebagai sarana literasi. Namun, pemanfaatannya masih terbatas karena keterbatasan fasilitas, anggaran, dan pengelolaan yang belum optimal. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak terhadap pengembangan pojok baca yang representatif dan dikelola secara profesional. Rekomendasi penelitian ini meliputi optimalisasi ruang kelas, penggalangan dana, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam mendukung pemanfaatan pojok baca. Dengan demikian, pojok baca berpotensi besar menjadi sarana efektif dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah dasar.

Keywords: *Reading Corner, Literacy**Culture, Students' Needs, Reading
Interest, SD Negeri Bayung Gede***ABSTRACT**

This study aims to analyze the needs of fifth-grade students at SD Negeri Bayung Gede regarding the reading corner as an effort to improve the literacy culture in school. Low reading interest and limited access to reading materials are the main problems driving the need to develop literacy facilities tailored to students' needs. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. The population consists of all fifth-grade students at SD Negeri Bayung Gede, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. Data were thematically analyzed to identify students' needs

related to book types, collection quantity, and supporting facilities such as tables, chairs, and lighting in the reading corner. The results show that 93.9% of students need a complete and comfortable reading corner, 90.9% state that the reading corner helps their learning process, and 93.5% express a strong need for the development of the reading corner as a literacy tool. However, its utilization remains limited due to insufficient facilities, budget constraints, and suboptimal management. Based on the findings, it can be concluded that there is an urgent need to develop a representative and professionally managed reading corner. Recommendations include optimizing classroom space, fundraising, and active involvement of teachers and parents in supporting the use of the reading corner. Thus, the reading corner has great potential as an effective means to build a sustainable literacy culture in elementary schools.

1. PENDAHULUAN

Pojok baca merupakan salah satu inovasi pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan minat dan budaya literasi siswa di sekolah dasar. Keberadaan pojok baca menyediakan ruang yang nyaman dan kondusif bagi siswa untuk mengakses berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan minat serta tingkat pemahaman mereka. Hal ini sangat penting mengingat tingkat minat baca anak-anak di Indonesia masih perlu ditingkatkan agar mereka terbiasa melakukan aktivitas membaca secara mandiri dan rutin. Dengan di fasilitasi pojok baca, siswa menjadi lebih terdorong untuk lebih sering membaca di luar jam pelajaran formal sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan literasi sejak dini. Pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca. Pojok baca berbeda dengan perpustakaan, hal ini dikarenakan pojok baca berada disudut ruangan kelas dan merupakan bagian kelas yang bebas diakses oleh siswa. Siswa memiliki kebebasan memilih buku untuk mereka baca. (Rahayu 2023)

Selain sebagai sarana penyediaan bahan bacaan, pojok baca juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas dan imajinasi siswa. Melalui akses bebas ke berbagai buku cerita, buku pelajaran, dan bahan literasi lain, siswa dapat memperluas wawasan serta pengetahuan mereka secara mandiri. Sistem ini juga mendukung guru dalam menciptakan suasana belajar yang variatif dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat memperkuat budaya literasi sekolah secara berkelanjutan. Pojok baca memungkinkan tumbuhnya kebiasaan membaca yang dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dan membentuk karakter pembelajar yang kritis dan mandiri di tingkat sekolah dasar.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan budaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang dilakukan adalah dengan mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. (Z Husna) Penerapan pojok baca di sekolah telah terbukti efektif sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan mengembangkan minat baca dan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Melalui pojok baca, siswa tidak hanya diberikan akses bahan bacaan, tetapi juga tempat untuk berkumpul dan berdiskusi, sehingga mendukung interaksi yang positif serta kolaborasi dalam dunia literasi. Dengan dukungan

pihak sekolah, guru, dan orang tua, pojok baca menjadi salah satu upaya strategis dalam menanamkan budaya membaca yang kuat sejak usia dini, yang berimplikasi pada peningkatan prestasi akademik dan kemampuan berpikir kritis siswa. (Nanda Putri Sagita et al., 2024)

Rendahnya budaya literasi di kalangan siswa kelas 5, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Bayung Gede, masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan dasar. Meskipun literasi merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai siswa untuk menunjang keberhasilan belajar, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca dan memahami bahan bacaan. Faktor utama yang memengaruhi kondisi ini adalah keterbatasan akses terhadap buku dan bahan bacaan berkualitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak-anak di sekolah maupun di rumah. Selain itu, lingkungan yang kurang mendukung seperti minimnya koleksi buku di rumah dan kurangnya dorongan dari orang tua turut memperburuk situasi ini, sehingga banyak siswa kurang terbiasa melakukan aktivitas membaca secara rutin dan mandiri (Setyawan Zalukhu & Putra Saroni Zalukhu, n.d.)

Kondisi literasi siswa kelas 5 di Desa Bayung Gede juga dipengaruhi oleh beberapa faktor struktural, seperti kurangnya sarana dan prasarana pendukung literasi di sekolah. Banyak sekolah di desa yang belum memiliki perpustakaan yang representatif maupun pojok baca yang dapat digunakan siswa secara bebas dan menyenangkan. Ketidaktertarikan siswa terhadap membaca sering kali disebabkan oleh ketiadaan variasi bahan bacaan serta suasana belajar yang kurang menarik. Hal ini membuat siswa enggan mengembangkan kebiasaan membaca, yang pada akhirnya menurunkan kemampuan literasi mereka secara signifikan. Selain itu, faktor kurangnya kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya literasi juga menjadi kendala utama dalam mendukung tumbuhnya budaya literasi di kalangan anak-anak desa (Karim et al., 2023)

Dampak dari rendahnya budaya literasi ini sangat nyata dalam proses pembelajaran, di mana siswa yang belum menguasai keterampilan membaca dan menulis dengan baik akan sulit memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Ketidakmampuan literasi pada siswa kelas 5 SD berpotensi menimbulkan masalah prestasi akademik yang rendah, menurunkan rasa percaya diri, dan membatasi kemampuan berpikir kritis mereka. Jika kondisi ini tidak diperbaiki, maka peluang anak-anak di desa seperti Bayung Gede untuk mengakses pendidikan berkualitas dan meraih masa depan yang lebih baik akan semakin kecil. Oleh karena itu, intervensi yang terfokus pada peningkatan fasilitas literasi seperti pojok baca sangat dibutuhkan sebagai langkah awal untuk membangun budaya membaca yang efektif di sekolah dasar (Hijjayati et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa kelas 5 SD Negeri Bayung Gede dalam hal pemenuhan fasilitas literasi, khususnya dalam konteks penggunaan pojok baca sebagai sarana penunjang budaya literasi di sekolah. Dengan memahami kebutuhan serta preferensi siswa terhadap bahan bacaan, akses, dan suasana belajar di pojok baca, sekolah dapat merancang intervensi yang tepat guna untuk meningkatkan minat baca secara lebih efektif. Hal ini penting karena pemahaman akan kebutuhan siswa akan mendorong penyediaan sumber daya literasi yang sesuai sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan (Pendidikan & Pengajaran, n.d.)

Selain itu, tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana pengadaan pojok baca mampu mendukung peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar, terutama di kelas 5. Dengan fokus pada motivasi, keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, dan dampak pojok baca terhadap perkembangan kemampuan literasi, penelitian ini ingin mengetahui hubungan strategis antara fasilitas literasi yang disediakan dengan perubahan sikap dan kemampuan membaca siswa. Penemuan ini diharapkan dapat menjadi dasar

pengambilan kebijakan dan strategi pengembangan literasi yang berkelanjutan di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pihak sekolah terkait pengelolaan pojok baca sebagai bagian integral dalam Gerakan Literasi Sekolah. Dengan meningkatkan kualitas dan akses pojok baca berdasarkan analisis kebutuhan siswa, diharapkan budaya literasi di sekolah dapat semakin berkembang dan menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran yang menyenangkan dan produktif bagi siswa. Ini sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah untuk menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat melalui pemupukan ekosistem literasi yang efektif dan inklusif.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam kebutuhan siswa kelas 5 di SD Negeri Bayung Gede terkait pojok baca sebagai upaya meningkatkan budaya literasi. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk memaparkan fenomena sosial dalam konteks pendidikan secara alami dan holistik tanpa manipulasi data. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan, pengalaman, serta kondisi nyata di lapangan secara naratif (Adiningrat et al., n.d.)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi yang akan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan program pojok baca di SD Negeri Bayung Gede, serta bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat literasi pada siswa.

Wawancara dilakukan kepada 2 guru di sekolah serta 10 siswa di SD Negeri Bayung Gede dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan kepada guru dan siswa serta membawa instrumen peneliti sebagai pedoman wawancara. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data serta informasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan serta bagaimana kebutuhan siswa terhadap pojok baca yang ada. (Padallingan & Sari, n.d.)

Dokumentasi penelitian ini berupa foto hasil wawancara dengan subjek penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa catatan-catatan arsip dan sejenisnya termasuk laporan yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian (Saputri & Faila Saufa, 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok Baca merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan minat literasi peserta didik. Pojok baca menyediakan lingkungan menyenangkan dan kaya dengan berbagai bahan bacaan yang dapat mengembangkan keterampilan membaca siswa secara mandiri. Dengan adanya pojok baca siswa dapat mengakses bahan bacaan yang setara dengan pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga dapat mengasah rasa ingin tahu dan menciptakan kebiasaan membaca secara rutin. Keberadaan pojok baca bisa dijadikan sebagai sarana guru untuk menumbuhkan kegiatan literasi yang lebih variatif dan menyenangkan, yang nantinya dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Andini Zeptiani et al., 2024)

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada 10 siswa disekolah pada tanggal 4 Oktober 2025. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mempercepat proses pengumpulan data. Hal tersebut berisi indikator kebutuhan siswa terkait fasilitas pojok baca sebagai sarana peningkatan budaya literasi. Indikator ini terdiri dari lima butir pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan pojok baca dan aktivitas literasi yang telah dilakukan oleh siswa. Sampel penelitian terdiri dari 10 siswa kelas V SD Negeri Bayung Gede.. (Hidayatul Maula et al., 2025)

Tabel 1

No	Pertanyaan	Opsi Jawaban	Persentase
1	Apakah kalian pernah melihat pojok baca?	Ya	37,4
		Tidak	64,6
2	Apakah kalian sering memanfaatkan pojok baca untuk membaca buku?	Ya	39,4
		Tidak	60,6
3	Apakah kalian merasa kegiatan membaca dipojok baca membantu proses belajar?	Ya	90,9
		Tidak	9,1
4	Apakah kalian senang jika pojok baca ini berada di kelas kalian?	Ya	72,7
		Tidak	27,3
5	Apakah kalian merasa membutuhkan keberadaan pojok baca untuk mendukung kegiatan belajar?	Ya	93,5
		Tidak	6,5

Dari hasil angket kebutuhan siswa terhadap pojok baca ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (90,9%) merasa keberadaan pojok baca sangat membantu dalam kegiatan belajar karena mereka membutuhkan sarana yang memudahkan mereka memahami materi. Meski demikian, terdapat fakta bahwa siswa masih jarang memanfaatkan pojok baca secara rutin dalam aktivitas membaca, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai manfaat dan cara optimal menggunakan pojok baca. (Nuraini et al., 2024)

Selain itu, siswa dituntut untuk menjadi melek literasi dan aktif dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Peran guru sangat penting sebagai penggerak utama dalam pembelajaran, namun terkadang metode yang digunakan masih kurang variatif, seperti ceramah tanpa dukungan media yang menarik. Oleh karena itu, guru juga harus meningkatkan keterampilan dan literasi digitalnya agar dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik minat siswa. Sesuai dengan pendapat Mawaddatan (2014), guru harus memiliki beragam keterampilan sesuai perkembangan teknologi dan pendidikan agar dapat mengikuti kemajuan zaman. Guru diharapkan secara terus-menerus memperbaharui keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.



Gambar 1. Siswa membaca buku

Pemanfaatan pojok baca di era digital ini menjadi peluang bagi sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Oleh karena itu,

pengembangan fasilitas pojok baca perlu dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mereka lebih tertarik dan mudah memahami materi pembelajaran. Analisis kebutuhan ini sangat penting agar media pembelajaran yang dirancang tepat sasaran dan mendukung tujuan pendidikan. Meskipun tantangan dalam pemanfaatan pojok baca masih ada, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa melalui keberagaman bahan bacaan dan kegiatan literasi yang menyenangkan.

Selain itu, materi pembelajaran yang difasilitasi oleh pojok baca memiliki kualitas yang baik dan membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep pelajaran. Siswa juga menunjukkan kemampuan berbahasa dan pemahaman yang lebih baik sesuai dengan aktivitas literasi yang mereka lakukan di pojok baca. Perkembangan kemampuan literasi siswa semakin meningkat melalui pemanfaatan pojok baca secara konsisten. Feedback dari siswa sangat positif; mereka merasa terbantu dan senang dengan adanya pojok baca karena media ini membantu mereka menyampaikan ide dan mempelajari bahan bacaan secara lebih kreatif dan interaktif. Kemudahan dalam mengakses dan berbagi bahan bacaan juga diapresiasi oleh siswa.

Analisis tingkat kecukupan pojok baca saat ini di SD Negeri Bayung Gede mengindikasikan fasilitas yang ada belum sepenuhnya memenuhi harapan siswa. Jumlah buku masih terbatas dan variasinya kurang beragam, sementara fasilitas pendukung seperti meja dan penerangan masih minim. Idealnya, pojok baca harus menyediakan ragam bahan bacaan yang kaya dan sarana nyaman yang dapat memfasilitasi aktivitas membaca secara optimal. Kondisi ini serupa dengan kasus yang diungkapkan dalam penelitian di SD Negeri Bayung Gede, di mana keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama dalam mendorong kultur literasi.

Hubungan antara kebutuhan pojok baca dengan peningkatan minat baca dan budaya literasi siswa terlihat dari respon positif siswa yang mendapatkan akses lebih baik pada fasilitas tersebut. Pojok baca yang lengkap dan nyaman mendorong siswa untuk lebih sering membaca secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga secara bertahap menumbuhkan kebiasaan literasi yang konsisten. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa pojok baca efektif meningkatkan semangat dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar

Identifikasi kendala yang dihadapi dalam penyediaan pojok baca di sekolah ini meliputi keterbatasan anggaran untuk membeli koleksi buku dan menyediakan fasilitas pendukung, ruang kelas yang terbatas untuk menempatkan pojok baca secara layak, serta kurangnya pengelolaan yang optimal dari pihak sekolah. Kendala tersebut menyebabkan pojok baca belum bisa difungsikan secara maksimal sehingga dampaknya mengarah pada perkembangan literasi yang belum optimal. Kondisi ini serupa dengan hasil temuan Handayani (2025) yang menyebutkan keterbatasan dana dan ruang menjadi hambatan besar dalam pengembangan pojok baca di SD.

Solusi yang direkomendasikan berdasarkan kebutuhan dan kendala ini mencakup upaya meningkatkan dukungan pendanaan melalui kolaborasi dengan pihak luar, memperbaiki pengelolaan pojok baca dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif, serta mengoptimalkan pemanfaatan ruang yang ada dengan desain pojok baca yang fungsional dan menarik. Pendekatan ini telah diaplikasikan dengan hasil positif di beberapa sekolah sebagai upaya berhasil dalam mendukung budaya literasi (Pratomo et al., n.d.)

Selanjutnya, pemilihan koleksi buku yang sesuai kebutuhan dan minat siswa sangat penting untuk menjaga keaktifan pojok baca. Penambahan bahan bacaan yang interaktif dan menarik, seperti buku bergambar dan komik, menjadi kunci untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi membaca siswa. Ini didukung oleh penelitian Wahyuddin (2025)

yang menekankan pentingnya kreativitas dalam penyediaan koleksi pojok baca untuk memacu minat baca anak.

Pendidikan literasi yang efektif tidak hanya membutuhkan fasilitas tetapi juga pendampingan dari guru agar siswa terbiasa memanfaatkan pojok baca secara produktif. Guru berperan aktif dalam memberikan arahan dan memotivasi siswa saat berada di pojok baca sehingga kegiatan tersebut menjadi bagian rutinitas yang menyenangkan. Peran guru ini disepakati sebagai faktor penting dalam mendukung keberhasilan program literasi di sekolah dasar (Simprosa et al., n.d.).

Pengamatan di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif menggunakan pojok baca cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan yang jarang memanfaatkannya. Hal ini menunjukkan dampak positif dari fasilitas yang memadai dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Oleh karena itu, pengembangan pojok baca harus diprioritaskan sebagai salah satu strategi utama dalam penguatan budaya literasi sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di pojok baca juga perlu diperkuat. Komunikasi antara sekolah dan orang tua mengenai pentingnya budaya membaca dan pemanfaatan pojok baca dapat menambah motivasi siswa. Penelitian Nurazizah (2023) juga menekankan keterlibatan semua pihak sebagai syarat utama keberhasilan program literasi sekolah.

Pojok baca yang didesain dengan konsep menarik dan ramah anak juga dapat memicu kreatifitas siswa dalam berkegiatan literasi, seperti menulis resensi buku, berdiskusi, dan membuat karya tulis. Hal ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi literasi yang lebih luas, sehingga tidak hanya membaca tetapi juga menulis dan berpikir kritis bisa meningkat.

Evaluasi berkala terhadap pemanfaatan pojok baca juga diperlukan untuk mengetahui perkembangan minat baca serta menyesuaikan fasilitas dengan kebutuhan siswa yang berubah. Hal ini penting agar program literasi yang berjalan dapat terus relevan dan berdampak positif pada kemampuan literasi siswa.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya pojok baca yang lengkap dan pengelolaan yang baik mampu meningkatkan budaya literasi siswa kelas 5. Namun, keberhasilan program tergantung pada pemenuhan kebutuhan fasilitas, pengelolaan, serta dukungan sekolah dan orang tua. Upaya bersama menjadi kunci untuk menciptakan budaya membaca yang berkelanjutan. Sebagai rekomendasi, sekolah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan koleksi buku dan fasilitas pendukung. Selain itu, pelatihan bagi guru dan pengelola pojok baca juga penting dilakukan agar mereka mampu mengelola fasilitas dengan optimal sehingga mampu meningkatkan minat baca siswa.

Penambahan program pendukung seperti lomba membaca, penghargaan bagi siswa yang aktif membaca, dan kegiatan literasi kreatif lainnya dapat menambah motivasi siswa untuk menggunakan pojok baca secara rutin. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan tambahan mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam literasi.

Dengan demikian, keberadaan pojok baca yang didukung oleh fasilitas memadai, pengelolaan profesional, dan keterlibatan berbagai pihak menjadi solusi efektif dalam mengatasi rendahnya budaya literasi di kalangan siswa SD kelas 5 di Desa Bayung Gede. Implementasi secara konsisten akan berdampak signifikan pada peningkatan kemampuan dan minat baca siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa kebutuhan siswa kelas V SD Negeri Bayung Gede terhadap pojok baca sangat signifikan dalam mendukung peningkatan budaya literasi di sekolah. Siswa membutuhkan fasilitas pojok baca yang lengkap dengan koleksi buku yang beragam serta fasilitas pendukung seperti meja, kursi yang nyaman, dan pencahayaan yang memadai agar aktivitas membaca menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Kebutuhan ini menjadi faktor penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca.

Penelitian juga mengungkap adanya hubungan positif antara pemenuhan kebutuhan fasilitas pojok baca dengan peningkatan minat dan budaya literasi siswa. Siswa yang mendapatkan akses ke pojok baca yang memadai menunjukkan minat membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang fasilitasnya masih terbatas. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan pojok baca adalah salah satu strategi penting dalam mendorong budaya literasi yang kuat di kalangan siswa sekolah dasar.

Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, ruang yang terbatas, dan pengelolaan pojok baca yang belum optimal yang perlu segera diatasi agar fasilitas pojok baca dapat berfungsi maksimal. Rekomendasi yang muncul adalah perlunya peningkatan dukungan pendanaan, pengelolaan yang lebih profesional, dan keterlibatan guru serta orang tua secara aktif dalam mendorong pemanfaatan pojok baca. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pojok baca dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di SD Negeri Bayung Gede.

5. DAFTAR PUSTAKA

- 1053_Gongma+Sari+Siagian,+Panji+Hidayat,+Ichsan,+Tiara+Yuliarsih_Analisis+Tingkat+Literasi+(Gongma+Sari+Siagian). (n.d.).
- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. R. (n.d.). JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara PENELITIAN DESKRIPTIF DALAM PENDIDIKAN DESCRIPTIVE RESEARCH IN EDUCATION. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Andini Zeptiani, Armedia Desita Lestari, Diah Mulfi Cahya Prameswari, & Endrise Septina Rawanoko. (2024). Pojok Baca sebagai Sarana Peningkatan Literasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 203–210. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1146>
- Arum+Template_OCSJ. (n.d.).
- carolinapermatasari,+Journal+editor,+3374-Article+Text-16452-1-6-20201007. (n.d.).
- Handayani, A., & Ishomuddin, A. (2021). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Desa Melalui Kegiatan Gubuk Literasi Di Desa Pademawu Timur Kabupaten Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 3(2), 111–127. <https://doi.org/10.19105/pjce.v3i2.5733>
- Hidayatul Maula, D., Tahir, M., Handika, I., & Sobri, M. (2025). ANALISIS PROGRAM POJOK BACA DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 14 CAKRANEGARA.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Karim, A., Umam, K., Abidin, A. R., Nurcahyati, N., & Riskiatin, S. (2023). Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 109–124. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.415>
- Nanda Putri Sagita, H. Yuddin Passiri, & Akbar Avicenna. (2024). Pengaruh Gerakan

- Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Dalam Bentuk Pojok Baca Siswa di Sekolah Dasar Kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 68–81. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i1.329>
- Nuraeni, T., Zakiah, L., Syarif Sumantri, M., & FIP Universitas Negeri Jakarta, P. (n.d.). 5082 PENGADAAN POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR.
- Nuraini, Z., Amaliyah, N., Muhammadiyah, U., & Hamka, I. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. <https://jurnaldidaktika.org>
- Padallingan, Y., & Sari, Y. (n.d.). PROSIDING SEMINAR NASIONAL PGSD UKI TORAJA 2023 ANALISIS PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN LITERASI SISWA KELAS V UPT SDN 9 BITTUANG. PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS IV DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG. (n.d.).
- Pendidikan, J., & Pengajaran, D. (n.d.). Cendikia. PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS VA SD NEGERI 146 PEKANBARU. (n.d.).
- Pratomo, A., Marwan, A., Dinil Haq, A., Tiya Fitriani, A., Dwi Putri, A., Listia, A., Defina, A., Ramadani, A., Fitri Wulandari, A., & Afifah, N. (n.d.). Penguatan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca: Program Pengabdian di Desa Cempaka Barat Strengthening Reading Literacy Through Reading Corners: Service Program in West Cempaka Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 2025. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i3.5935>
- Saputri, I. S., & Faila Saufa, A. (2024). ANALISIS PERAN POJOK BACA SEKOLAH SMA N 1 SEDAYU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(2). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/>
- Setyawan Zalukhu, B., & Putra Saroni Zalukhu, R. (n.d.). ANALISIS RENDAHNYA MINAT BACA DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH.
- Simprosa, P. B., Sahidi, S., Kurniawan, K., Diploma, S., & Perpustakaan, I. (n.d.). Penerapan pojok baca sebagai implementasi gerakan literasi sekolah di SMPN 3 Sungai Raya.
- Wayan Seniani, N., Wayan Numertayasa, I., Nyoman Sudirman, I., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Markandeya Bali Bangli, I. (n.d.). PEMANFAATAN POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI 1 MENANGA. 5(1), 17.